

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PALIBELO
KABUPATEN BIMA

Aditia Silvia Fazila¹, Ade Sriwahyuningsih², Arif Rahman³, Nurul

Syaa'bin⁴, Kartika Asli⁵, Prodi Kebidanan, STIKES Yahya Bima

Article

Diterima: 23-06-2026

Disetujui: 24-06-
2026

Correspondence

Aditia Silvia Fazila
Prodi Kebidanan,
STIKES Yahya
Bima

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia adalah pola makan yang kurang memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data pola makan diperoleh melalui kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ), sedangkan data anemia diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) yang tercatat pada buku KIA atau rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan kurang sebanyak 32 orang (53,3%). Sebanyak 17 responden (28,3%) mengalami anemia dan 43 responden (71,7%) tidak mengalami anemia. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,024 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa pola makan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Peningkatan edukasi gizi dan penerapan pola makan seimbang selama kehamilan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia.

Kata Kunci: Pola Makan, Anemia, Ibu Hamil, Gizi, Kehamilan.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia karena berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan janin. Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), sebanyak 35,5% ibu hamil di dunia mengalami anemia pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga ibu hamil masih menghadapi masalah kekurangan hemoglobin yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, maupun kematian ibu dan bayi (WHO, 2023).

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Penyebab anemia bersifat multifaktorial, meliputi kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, penyakit infeksi, serta rendahnya asupan zat gizi selama kehamilan. Di antara berbagai faktor tersebut, pola makan merupakan salah satu determinan yang paling berpengaruh karena berhubungan langsung dengan kecukupan zat gizi yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin (Indrawati et al., 2023).

Secara global, anemia selama kehamilan masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal. WHO menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, perdarahan postpartum, hingga kematian maternal dan neonatal. Selain itu, anemia dapat menurunkan kapasitas kerja, daya tahan tubuh, serta kualitas hidup ibu selama masa kehamilan (WHO, 2023).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 37,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir

separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan masih jauh dari target penurunan masalah gizi nasional (Kemenkes RI, 2018).

Analisis data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia kehamilan, status gizi, konsumsi makanan hewani, konsumsi buah dan sayur, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pola makan merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil (Rahayu, 2023).

Pola makan merupakan susunan jenis, jumlah, dan frekuensi konsumsi makanan yang dilakukan seseorang dalam periode tertentu. Pada masa kehamilan, kebutuhan energi dan zat gizi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, serta peningkatan volume darah ibu. Pola makan yang tidak seimbang, terutama rendah zat besi, protein, asam folat, dan vitamin C, dapat menghambat proses eritropoiesis sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia (Indrawati et al., 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan ibu, termasuk masalah gizi dan anemia pada kehamilan. Karakteristik masyarakat yang sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang beragam berpotensi memengaruhi pola konsumsi makanan selama kehamilan. Kondisi ini menyebabkan upaya peningkatan status gizi ibu hamil masih menjadi prioritas dalam program kesehatan ibu dan anak.

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah di NTB yang masih menghadapi tantangan dalam peningkatan status kesehatan ibu hamil. Beberapa wilayah kerja puskesmas masih menemukan kasus anemia pada ibu hamil yang berkaitan dengan rendahnya kualitas konsumsi pangan, keterbatasan akses informasi kesehatan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, khususnya pola makan.

Hubungan antara pola makan dan kejadian anemia

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian Dewi dan Mardiana (2021) menemukan bahwa pola konsumsi pangan yang kurang baik meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. Penelitian Yazah, Rahman, dan Lushinta (2023) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola makan dan kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, Khotimah (2023) melaporkan bahwa ibu hamil dengan pola makan tidak seimbang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang memiliki pola makan baik.

Penelitian lain oleh Azmi dan Puspitasari (2023) menyimpulkan bahwa pola makan merupakan salah satu faktor risiko penting terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil studi literatur tersebut menunjukkan bahwa rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi dan protein berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi anemia selama kehamilan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan hubungan antara pola makan dan kejadian anemia, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Sampai saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, budaya makan masyarakat, serta akses pelayanan kesehatan memungkinkan adanya variasi hasil penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Apabila anemia pada ibu hamil tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek meliputi meningkatnya risiko perdarahan saat persalinan, infeksi, persalinan prematur, dan berat badan lahir rendah. Sedangkan dampak jangka panjang dapat berupa gangguan tumbuh kembang anak, penurunan kualitas sumber daya manusia, serta

meningkatnya beban ekonomi keluarga dan negara (WHO, 2023).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil melalui program pemberian tablet tambah darah, pelayanan antenatal terpadu, edukasi gizi seimbang, serta pemantauan status gizi ibu hamil. Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam menerapkan pola makan yang sehat selama kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Palibelo, masih ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia dengan pola konsumsi makanan yang kurang beragam dan belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Beberapa ibu hamil mengaku jarang mengonsumsi makanan sumber zat besi seperti daging, hati, ikan, telur, dan sayuran hijau karena keterbatasan ekonomi maupun kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah pola makan masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian.

Wilayah kerja Puskesmas Palibelo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah ibu hamil yang cukup besar serta masih ditemukannya kasus anemia pada pelayanan antenatal. Selain itu, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi gizi dan intervensi kesehatan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan kejadian anemia sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pencegahan anemia pada ibu hamil secara lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yaitu pengukuran variabel pola makan dan

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

kejadian anemia dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima pada bulan Januari-Februari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Palibelo. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 60 responden, dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Palibelo, memiliki data pemeriksaan hemoglobin (Hb), bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami penyakit kronis atau kelainan darah serta tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner pola makan dan penelusuran data kadar hemoglobin dari buku KIA atau rekam medis. Pola makan diukur menggunakan kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ) yang mengidentifikasi frekuensi konsumsi makanan sumber zat besi, protein, sayuran, dan buah-buahan (Gibson, 2005). Kejadian anemia ditentukan berdasarkan

kadar hemoglobin, dengan kategori anemia apabila Hb <11 g/dL dan tidak anemia apabila Hb $\geq$ 11 g/dL sesuai standar WHO (2023).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, pola makan, dan kejadian anemia dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hubungan dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai p-value < 0,05 (Dahlan, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, dan kejadian stunting dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi balita dengan kejadian stunting. Hubungan dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai p-value < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Makassar .Uji coba kelompok besarMelakukan uji coba pada kelompok besar sebanyak 30 Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin Makassar

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo (n=60)

Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
mester I		
mester II		
mester III		
total		

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 24 orang (40,0%), diikuti trimester III sebanyak 18 orang (30,0%), dan trimester I sebanyak 18 orang (30,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden penelitian berada pada masa kehamilan trimester II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo (n=60)

Pola Makan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	32	53%
Baik	28	47%
Total	60	100

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pola makan kurang sebanyak 32 orang (53%) dan ibu hamil yang memiliki pola makan baik sebanyak 28 orang (47%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo

(n=60)		
Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	17	28
Tidak anemia	43	72
Total	60	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia sebanyak 43 orang (72%) dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 17 orang (28%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo (n=60)

Pola Makan	Kejadian Stunting			P-Value
	Anemia	Tidak Anemia	Total	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Kurang	13 (21%)	19 (33%)	32 (53,3%)	0,024
Baik	4 (7%)	24 (40%)	28 (46,7%)	
Total	17 (28%)	43 (73%)	100%	

Berdasarkan tabel, responden dengan pola makan kurang sebanyak 32 orang, dimana 13 orang (21,7%) mengalami anemia dan 19 orang (31,7%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, responden dengan pola makan baik sebanyak 28 orang, dimana 4 orang (6,7%) mengalami anemia dan 24 orang (40,0%) tidak mengalami anemia.

Secara keseluruhan, dari 60 responden terdapat 17 orang (28,3%) yang mengalami anemia dan 43 orang (71,7%) yang tidak mengalami anemia. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,024 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan

yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima. Ibu hamil dengan pola makan kurang cenderung lebih banyak mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang memiliki pola makan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima (p-value = 0,024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pola makan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam status hemoglobin ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pola makan kurang cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola makan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecukupan asupan zat gizi selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan hemoglobin dan pemenuhan kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa gestasi.

Secara teoritis, kehamilan menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan protein untuk mendukung pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, serta peningkatan volume darah ibu. Ketidakcukupan asupan zat gizi tersebut dapat menghambat eritropoiesis sehingga menurunkan kadar hemoglobin dan meningkatkan risiko anemia (World Health Organization [WHO], 2023).

Selain itu, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), pola makan yang tidak seimbang, terutama rendah konsumsi pangan sumber zat besi seperti daging, ikan, telur, dan sayuran hijau, merupakan salah satu faktor utama penyebab anemia pada ibu hamil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yazah, Rahman, dan Lushinta (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu dengan pola makan kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pola makan baik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Azmi dan Puspitasari (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas konsumsi makanan sumber zat besi berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi anemia pada kehamilan. Penelitian Dewi dan Mardiana (2021) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan zat gizi harian merupakan faktor risiko penting terjadinya anemia pada ibu hamil.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia tidak hanya dipengaruhi oleh pola makan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) menemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta frekuensi kunjungan antenatal care juga berkontribusi terhadap kejadian anemia. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang bersifat multifaktorial sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor saja.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada pada trimester II. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian karena pada trimester kedua terjadi peningkatan volume plasma darah yang lebih

cepat dibandingkan peningkatan jumlah eritrosit sehingga dapat menyebabkan hemodilusi fisiologis dan meningkatkan risiko anemia. Selain itu, mayoritas responden memiliki pola makan yang kurang baik, yang mengindikasikan masih rendahnya konsumsi makanan bergizi seimbang selama kehamilan. Faktor ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, budaya makan, akses informasi kesehatan, serta kebiasaan mengonsumsi makanan tertentu diduga turut memengaruhi pola makan ibu hamil di wilayah penelitian.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas gizi di Puskesmas, perlu meningkatkan edukasi mengenai pentingnya pola makan bergizi seimbang selama kehamilan melalui kelas ibu hamil, konseling gizi, dan pemantauan konsumsi makanan sumber zat besi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk memperkuat program pencegahan anemia melalui pendekatan promotif dan preventif yang tidak hanya berfokus pada pemberian tablet tambah darah, tetapi juga pada perbaikan perilaku konsumsi pangan ibu hamil.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima, yang hingga saat ini masih terbatas. Kebaruan (novelty) penelitian ini

adalah pengkajian hubungan pola makan dan anemia pada populasi ibu hamil di wilayah Kabupaten Bima yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya berbeda dengan daerah lain yang telah diteliti sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi gizi yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi masyarakat setempat guna menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Sebagian besar responden memiliki pola makan kurang yaitu sebanyak 32 orang (53%).
- 2. Sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 43 orang (77%).
- 3. Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Palibelo dengan nilai p value = 0,024

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Dahlan, M. S. (2019). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan (Edisi 6). Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- 2. Gibson, R. S. (2005). Principles of nutritional assessment (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- 3. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 4. Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 5. World Health Organization. (2023). Anaemia in women and children. Geneva: World Health Organization.
- 6. Azmi, U., & Puspitasari, Y. (2023). Literature review: Risk

- factors of anemia in pregnancy women. *Journal for Quality in Public Health*, 6(1), 1–9.
7. Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(4), 285–296.
 8. Fitriani, N., Sari, D., & Handayani, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 112–120.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
 10. Health Organization. (2023). Anaemia in women and children. Geneva: WHO.
 11. Yazah, V. F., Rahman, G., & Lushinta, L. (2023). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Midwifery Care Journal*, 4(3), 93–98.
 12. Azmi, U., & Puspitasari, Y. (2023). Literature review: Risk factors of anemia in pregnancy women. *Journal for Quality in Public Health*, 6(1), 1–9.
 13. Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296.
 14. Indrawati, N. D., Dewi, M. U. K., Mustika, D. N., Puspitaningrum, D., Nurjanah, S., & Sabila, A. (2023). Prevalence and risk of anemia during pregnancy. *Journal of Nursing Sciences*.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
 16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
 17. Rahayu, F. V. (2023). Determinan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia (Analisis data Riskesdas 2018) (Tesis Magister). Universitas Indonesia.
 18. World Health Organization. (2023). Anaemia in women and children. Geneva: World Health Organization.
 19. Yazah, V. F., Rahman, G., & Lushinta, L. (2023). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penajam. *Midwifery Care Journal*, 4(3), 93–98.

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------